

KAJIAN KEBUTUHAN UNTUK MENINGKATKAN PERTUMBUHAN DAN PERENCANAAN INVESTASI PEMBANGUNAN RUKO

Muhammad Syamsuddin Allamsyah^{1*}, Muh. Nur Sahid¹, Budi Priyanto¹,
Tsulis Iq'bal Khairul Amar¹

¹ Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Jawa Tengah

*Email: allamsyams@gmail.com

Abstrak

Kelurahan Pandeyan, Kecamatan Grogol, merupakan kawasan strategis yang memiliki potensi tinggi untuk pengembangan ruko, namun belum didukung oleh kajian kelayakan investasi yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pasar ruko, menghitung total rencana anggaran biaya investasi, serta menilai kelayakan ekonomi pembangunan ruko di wilayah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pengumpulan data primer melalui kuesioner dan wawancara, serta data sekunder dari instansi terkait. Analisis kebutuhan pasar dilakukan menggunakan uji kecukupan data, uji validitas, uji reliabilitas, dan uji korelasi dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Kajian ekonomi dianalisis menggunakan indikator NPV, IRR, PP, ROI, BEP, BCR, dan IP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan pasar ruko didominasi oleh ruko tipe 1 (150/75 m²) sebesar 70% dan tipe 2 (288/96 m²) sebesar 30%. Total biaya investasi yang dibutuhkan untuk pembangunan kawasan ruko sebesar Rp15.501.492.267,31. Hasil analisis kelayakan ekonomi menunjukkan nilai NPV sebesar Rp1.414.311.729,40 yang bernilai positif, IRR sebesar 18,33% per tahun, PP selama 23,72 bulan, dan ROI sebesar 48,89% per tahun. Titik impas proyek tercapai pada penjualan 11 unit ruko, dengan BCR sebesar 1,10 serta IP sebesar 1,08–1,10 yang lebih besar dari satu. Berdasarkan seluruh indikator tersebut, proyek pembangunan ruko di Kelurahan Pandeyan dinyatakan layak dan menguntungkan secara finansial serta direkomendasikan untuk direalisasikan.

Kata kunci: analisis ekonomi, investasi properti, ruko, studi kelayakan, Sukoharjo

Abstract

Pandeyan Village, Grogol District, is a strategic area with high potential for shophouse development, but has not been supported by a comprehensive investment feasibility study. This study aims to analyze the market demand for shophouses, calculate the total investment budget plan, and assess the economic feasibility of shophouse development in the area. The research method used is a quantitative method with primary data collection through questionnaires and interviews, as well as secondary data from related agencies. The market needs analysis was carried out using data sufficiency tests, validity tests, reliability tests, and correlation tests with the help of SPSS software. Economic studies are analyzed using the indicators NPV, IRR, PP, ROI, BEP, BCR, and IP. The results of the economic feasibility analysis show a positive NPV of Rp1,414,311,729.40, an IRR of 18.33% per year, a PP of 23.72 months, and a ROI of 48.89% per year. The project's BEP was achieved upon the sale of 11 shophouse units, with a BCR of 1.10 and a IP of 1.08–1.10, which is greater than one. Based on all these indicators, the shophouse development project in Pandeyan Village is declared financially feasible and profitable and is recommended for implementation.

Keywords: economic analysis, feasibility study, property investment, shophouse, Sukoharjo

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang terus terjadi menjadi salah satu pendorong utama meningkatnya permintaan terhadap hunian dan ruang usaha. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2020 tercatat sebanyak 907.587 jiwa dan diperkirakan mencapai 916.472 jiwa pada pertengahan tahun 2024. Lonjakan penduduk ini tidak hanya mencerminkan pertumbuhan kebutuhan akan tempat tinggal, tetapi juga peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat yang berimplikasi pada kebutuhan ruang usaha yang representatif khususnya di Kawasan Sukoharjo (Romansyah dkk., 2022).

Pertumbuhan ekonomi di sektor perdagangan besar dan eceran di Kabupaten Sukoharjo menunjukkan tren positif. Setelah sempat menurun akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020, dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tercatat sebesar Rp6,68 triliun, sektor ini berhasil pulih dengan peningkatan berturut-turut hingga mencapai Rp8,47 triliun pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo, 2024).

Kenaikan PDRB tersebut mencerminkan meningkatnya daya beli masyarakat dan intensitas kegiatan perdagangan, yang secara langsung mendorong permintaan terhadap fasilitas komersial. Pemulihan ini menunjukkan bahwa sektor perdagangan memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan, sehingga mendukung prospek investasi di bidang properti komersial seperti ruko. Investasi pembangunan ruko yang terintegrasi merupakan salah satu pilihan yang bijak sebagai solusi kebutuhan masyarakat di era modern ini (Widiyanto dkk., 2020).

Ruko, sebagai fasilitas komersial yang terintegrasi, memberikan solusi strategis untuk menunjang pertumbuhan ekonomi sekaligus memenuhi kebutuhan pelaku usaha lokal. Keberadaan ruko juga memiliki dampak ekonomi berantai, seperti penciptaan lapangan kerja, peningkatan nilai lahan, dan mempercepat urbanisasi kawasan. Kelurahan Pandeyan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, merupakan salah satu wilayah strategis yang potensial untuk pengembangan ruko. Wilayah ini didukung oleh kemudahan akses transportasi, keberagaman aktivitas ekonomi, serta heterogenitas penduduk yang terdiri dari pegawai swasta, PNS, wiraswasta, hingga anggota TNI/Polri.

Meskipun telah terdapat beberapa penelitian terkait analisis kelayakan investasi ruko, studi-studi sebelumnya umumnya masih memiliki keterbatasan, seperti hanya berfokus pada aspek finansial tanpa mengintegrasikan analisis kebutuhan pasar secara komprehensif, atau hanya meninjau lokasi tertentu tanpa mempertimbangkan karakteristik demografi dan pertumbuhan ekonomi wilayah secara mendalam. Selain itu, sebagian penelitian belum mengombinasikan data primer dari preferensi masyarakat dengan data sekunder seperti pertumbuhan penduduk dan PDRB dalam satu kerangka analisis yang utuh. Padahal, studi kelayakan merupakan komponen penting dalam perencanaan proyek investasi Properti merupakan instrumen investasi yang relatif stabil karena memiliki kecenderungan mengalami apresiasi nilai dari waktu ke waktu serta mampu memberikan pendapatan pasif melalui sistem sewa (Afrizal., 2016).

Investasi di sektor properti merupakan salah satu instrumen keuangan yang semakin diminati masyarakat Indonesia. Properti tidak hanya berfungsi sebagai kebutuhan dasar, tetapi juga menjadi aset yang bernilai tinggi karena cenderung mengalami kenaikan harga secara konsisten. Di antara berbagai bentuk properti, rumah toko (ruko) menjadi alternatif investasi yang menarik karena bersifat multifungsi—dapat digunakan sebagai tempat usaha sekaligus tempat tinggal (Husnan, 2025).

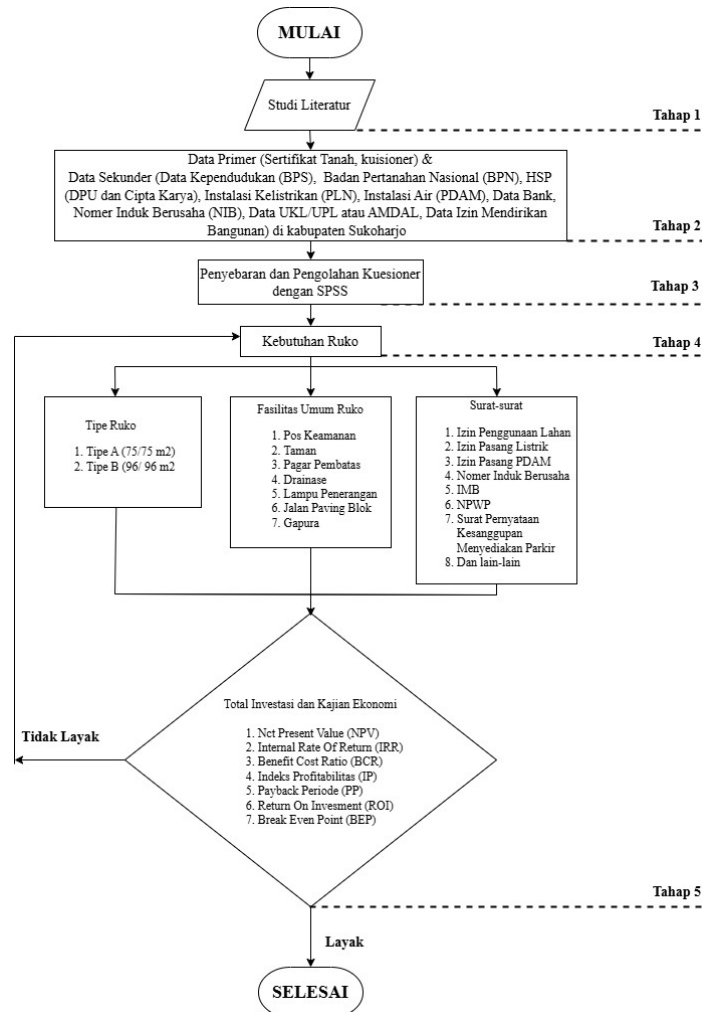
Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kelayakan investasi pembangunan ruko di Kelurahan Pandeyan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Kajian ini diharapkan dapat memberikan dasar pertimbangan yang objektif dan akurat bagi investor, pengembang properti, maupun pemangku kebijakan dalam mengambil keputusan yang tepat secara ekonomi dan sosial.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tahapan penelitian yang sistematis, meliputi pengumpulan data, analisis kebutuhan pasar, perhitungan biaya investasi, serta evaluasi kelayakan ekonomi. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang berdomisili atau beraktivitas di wilayah Kabupaten Sukoharjo. Responden terdiri dari pegawai swasta, pegawai negeri sipil, wiraswasta, serta anggota TNI/Polri yang dianggap mewakili calon pengguna dan investor ruko.

Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo, dokumen perencanaan daerah, serta literatur yang relevan dengan studi kelayakan investasi properti. Analisis kebutuhan pasar dilakukan melalui uji kecukupan data untuk memastikan jumlah sampel memadai, uji validitas untuk menilai keakuratan instrumen penelitian, uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi data, serta uji korelasi untuk mengetahui hubungan antarvariabel. Seluruh pengujian dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS.

Perhitungan biaya investasi mencakup biaya pembelian lahan, biaya konstruksi bangunan ruko, biaya perizinan, serta biaya pendukung lainnya. Selanjutnya, evaluasi kelayakan ekonomi dilakukan menggunakan indikator *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Period* (PP), *Return on Investment* (ROI), *Break Even Point* (BEP), *Benefit Cost Ratio* (BCR), dan Indeks Profitabilitas (IP) guna menilai kelayakan proyek dari aspek finansial.



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan terhadap 100 responden yang berasal dari wilayah Sukoharjo dan Surakarta. Jumlah tersebut dipilih bukan hanya karena mudah dijangkau, tetapi juga karena mampu memberikan gambaran yang representatif mengenai preferensi masyarakat terhadap hunian ruko di kawasan tersebut. Para responden berasal dari berbagai latar belakang pekerjaan seperti pegawai negeri, pegawai swasta, wiraswasta, mahasiswa, hingga pekerja lepas. Keberagaman karakteristik ini membuat data yang diperoleh tidak bias terhadap kelompok tertentu. Dengan kata lain, hasil penelitian dapat diinterpretasikan sebagai refleksi kecenderungan masyarakat secara umum. Setelah kuesioner disebar, diperoleh hasil seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Penyebaran Kuesioner

Tipe Ruko	Jumlah	Persentase
Tipe 1	70	70%
Tipe 2	30	30%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa Tipe 1 mendominasi pilihan responden dengan persentase mencapai 70 persen. Kecenderungan masyarakat memilih tipe ruko dengan ukuran yang lebih efisien menunjukkan bahwa aspek keterjangkauan harga dan optimalisasi fungsi ruang menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi properti (Aulia., 2023). Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan kuat bahwa Tipe 1 dianggap paling menarik, baik dari segi harga, ukuran, maupun

fungsionalitas ruang. Tipe 2 tetap memiliki peminat, tetapi jumlahnya jauh lebih sedikit sehingga tipe ini berfungsi sebagai alternatif yang sifatnya melengkapi kebutuhan pasar. Data ini menjadi dasar awal dalam memahami apa yang sebenarnya dicari masyarakat ketika dihadapkan pada pilihan tipe ruko yang berbeda.

Sebelum melakukan analisis lanjutan, dilakukan uji kecukupan data untuk memastikan bahwa jumlah sampel yang diperoleh sudah memenuhi syarat statistik. Hasil perhitungan menunjukkan nilai N' sebesar 2,921. Jika dibandingkan dengan jumlah sampel aktual yaitu 100 responden, maka dapat dipastikan bahwa data sangat mencukupi. Ketersediaan sampel yang memadai menjadi hal penting agar kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat spekulatif dan tetap memiliki validitas ilmiah. Setelah itu, dilakukan uji validitas instrumen menggunakan software SPSS. Seluruh 10 item pertanyaan menunjukkan nilai *corrected item-total correlation* yang lebih besar daripada r -tabel sebesar 0,195, sehingga seluruh item dapat dinyatakan valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Tertarik untuk membeli Ruko di wilayah Sukoharjo	0,691	Valid
Tertarik berinvestasi Ruko di kawasan perumahan wilayah Sukoharjo	0,692	Valid
Ingin Memiliki Ruko Tipe 1 (2 Lantai) 1-2 Kamar	0,730	Valid
Ingin Memiliki Ruko Tipe 2 (3 Lantai) 2-4 Kamar	0,694	Valid
Lokasi Ruko yang dekat dengan fasilitas Umum sangat penting	0,640	Valid
Mempertimbangkan membeli Ruko untuk disewakan kembali	0,620	Valid
Memilih membeli Ruko yang dapat dicicil	0,563	Valid
Fasilitas seperti parkir yang luas dan keamanan	0,507	Valid
Akses jalan yang mudah dilalui kendaraan	0,533	Valid
Luas bangunan yang sesuai	0,534	Valid
Kelengkapan fasilitas (gudang, balkon)	0,614	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai korelasi tertinggi terdapat pada variabel Ingin Memiliki Ruko Tipe 1 (2 Lantai) 1-2 Kamar (0,730). Hal ini menunjukkan bahwa Ingin Memiliki Ruko Tipe 1 (2 Lantai) 1-2 Kamar merupakan aspek yang paling signifikan dalam memengaruhi preferensi calon penghuni. Variabel dengan nilai korelasi tinggi lainnya adalah Tertarik membeli dan berinvestasi Ruko di kawasan perumahan wilayah Sukoharjo (0,691–0,692), yang memperlihatkan bahwa membeli dan berinvestasi Ruko sangat berpengaruh terhadap keputusan calon penghuni. Temuan ini juga berfungsi sebagai bukti bahwa instrumen penelitian telah mengukur variabel yang memang relevan dan signifikan.

Setelah uji validitas dilakukan, tahap selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen kuesioner memiliki tingkat konsistensi yang baik. Hasil analisis reliabilitas disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,651	4
0,655	7

Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,651 untuk empat item dan 0,655 untuk tujuh item menunjukkan bahwa instrumen penelitian berada dalam kategori reliabel. Nilai tersebut telah melampaui batas minimal reliabilitas, yaitu 0,6, sehingga instrumen dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60 menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas sehingga dapat dipercaya dalam mengukur variabel penelitian (Ghozali, 2018). Selain itu, uji korelasi juga dilakukan dengan hasil *Pearson Correlation* sebesar 0,280. Nilai ini lebih besar dari r-tabel, sehingga terdapat hubungan signifikan antara faktor minat, lokasi, fasilitas, dan sistem pembayaran terhadap pemilihan tipe ruko. Temuan ini memperkuat analisis bahwa preferensi responden bukan hanya ditentukan oleh satu faktor saja, tetapi merupakan kombinasi dari berbagai aspek yang saling berkaitan.

Tahapan analisis berikutnya adalah perencanaan jumlah unit yang akan dibangun berdasarkan hasil preferensi masyarakat. Hasil frekuensi jawaban responden kembali disajikan pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Tipe Unit yang Ditawarkan

Tipe	Frequency	Percent
Tipe 1	70	70.0
Tipe 2	30	30.0

Untuk memastikan perhitungan lebih akurat dan memperhitungkan variasi data, jumlah peminat dihitung ulang menggunakan *margin of error* lima persen. Hasil koreksi menunjukkan bahwa peminat Tipe 1 berjumlah 70 orang, dan peminat Tipe 2 berjumlah 30 orang. Berdasarkan data tersebut, dibuatlah perencanaan jumlah unit ruko yang akan dibangun seperti ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rencana Jumlah Unit

No	Tipe	Percent Unit	Jumlah Unit Dibangun
1	Tipe 1	70%	6
2	Tipe 2	30%	5
Total	—	100%	11

Perhitungan tersebut menghasilkan total rencana pembangunan 11 unit. Komposisi ini mencerminkan permintaan pasar secara proporsional, sekaligus memastikan bahwa ruko menyediakan pilihan tipe yang variatif.

Dalam tahap perencanaan kawasan Sahidillah Residence, lahan dibagi menjadi tiga zona utama untuk memastikan kawasan berfungsi secara maksimal dan terintegrasi. Pembagian lahan tersebut ditunjukkan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Bobot Persentase Penggunaan Lahan

No	Zona	Luas Tanah (m ²)	Bobot (%)
1	Ruko	3.468	13,54
2	Apartemen	4.941	19,30
3	Perumahan	17.198	67,16
Total	—	25.607	100

Zona ruko kemudian dilengkapi dengan fasilitas umum untuk mendukung kenyamanan penghuni. Penyediaan fasilitas dihitung menggunakan sistem pembobotan dan disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Pembagian Fasilitas Umum

Zona	Persentase	Luas (m ²)
Ruko	13,54%	1.617,423
Apartemen	19,30%	2.305,484
Perumahan	67,16%	8.022,608

Pembagian fasilitas ini memastikan bahwa setiap zona mendapat proporsi fasilitas yang sesuai kebutuhan penghuninya. Seluruh hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk menghitung total biaya pembangunan. Rekapitulasi menunjukkan bahwa total biaya proyek sebesar Rp15.501.492.267,31. Dengan demikian, proyek diperkirakan menghasilkan keuntungan sebesar Rp1.155.181.544,42. Nilai profit ini menunjukkan bahwa pembangunan Ruko Sahidillah Residence layak untuk direalisasikan.

Hasil perencanaan investasi menunjukkan total biaya pembangunan kawasan ruko dan infrastruktur pendukung dapat ditutupi oleh proyeksi pendapatan penjualan unit. *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp1.414.311.729,40, yang bernilai positif. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai sekarang dari manfaat (*cash inflow*) lebih besar dibandingkan nilai sekarang dari biaya (*cash outflow*), sehingga proyek secara finansial memberikan keuntungan. Selain itu, hasil perhitungan *Payback Period* (PP) menunjukkan bahwa pengembalian modal investasi dapat dicapai dalam waktu 23,72 bulan atau setara dengan 23 bulan 22 hari, yang masih berada di bawah umur investasi yang direncanakan.

Hasil analisis *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 18,33% per tahun menunjukkan bahwa tingkat pengembalian internal proyek lebih besar dibandingkan tingkat diskonto yang digunakan. Nilai IRR yang melebihi tingkat pengembalian minimum yang disyaratkan mengindikasikan bahwa proyek memiliki tingkat profitabilitas yang baik dan layak untuk dijalankan (Putri, 2022). Hal ini menandakan bahwa proyek mampu memberikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dari tingkat pengembalian minimum yang disyaratkan. Selanjutnya, nilai *Return on Investment* (ROI) sebesar 48,89% per tahun menunjukkan bahwa investasi pembangunan ruko ini memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dan mampu mengoptimalkan penggunaan modal yang ditanamkan.

Berdasarkan analisis *Break Even Point* (BEP), titik impas proyek tercapai pada saat 11 unit ruko terjual, di mana total pendapatan sama dengan total biaya yang dikeluarkan. Selain itu, nilai *Benefit Cost Ratio* (BCR) sebesar 1,10 dan Indeks Profitabilitas (IP) sebesar 1,10, yang keduanya lebih besar dari satu, menunjukkan bahwa manfaat ekonomi proyek lebih besar dibandingkan biaya investasi. Dengan demikian, berdasarkan seluruh indikator analisis keuangan tersebut, proyek pembangunan ruko di Kelurahan Pandeyan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo dinyatakan layak dan menguntungkan secara finansial untuk direalisasikan.

4. KESIMPULAN

Besar kebutuhan permintaan akan ruko tipe 1 (150/75m²), tipe 2 (288/96m²) terhadap tinjauan dari kebutuhan masyarakat di Kelurahan Pandeyan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah memiliki persentase jumlah unit ruko dari hasil SPSS yaitu ruko tipe 1 sebanyak 70% dan tipe 2 sebanyak 30%. Dari persentase tersebut dapat dihitung jumlah ruko yang akan dibangun. Untuk ruko tipe 1 sebanyak 6 unit dan ruko tipe 2 sebanyak 5 unit.

Berdasarkan hasil penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) serta rekapitulasi biaya total proyek, pembangunan kawasan ruko di Kelurahan Pandeyan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo direncanakan pada lahan seluas ±3.469 m² yang dialokasikan untuk area konstruksi, jalan kawasan, parkir, taman, gapura, pos satpam, dan fasilitas pendukung lainnya. Total biaya investasi yang diperlukan untuk pembangunan kawasan ruko tersebut sebesar Rp15.501.492.267,31, yang meliputi biaya pembelian dan pengolahan lahan, biaya konstruksi ruko tipe 1 dan tipe 2, biaya operasional, serta biaya pendukung proyek. Dengan demikian, rencana anggaran biaya yang disusun telah mencerminkan kebutuhan pembangunan kawasan ruko secara menyeluruh dan sesuai dengan kondisi lapangan serta standar harga satuan pekerjaan di Kabupaten Sukoharjo.

Berdasarkan hasil analisis ekonomi, proyek pembangunan ruko di Kelurahan Pandeyan dinyatakan layak dan menguntungkan secara finansial. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp1.414.311.729,40 yang bernilai positif, *Payback Period* (PP) selama 23,72 bulan, serta nilai *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 18,33% per tahun yang melebihi tingkat diskonto yang digunakan. Selain itu, *Return on Investment* (ROI) mencapai 48,89% per tahun, titik *Break Even Point* (BEP) terjadi pada penjualan 11 unit ruko, serta nilai *Benefit Cost Ratio* (BCR) dan Indeks Profitabilitas (IP) masing-masing sebesar 1,10 yang lebih besar dari satu. Berdasarkan seluruh indikator tersebut, proyek pembangunan ruko ini dinilai layak untuk direalisasikan dan memiliki prospek keuntungan yang baik bagi investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2016). *Analisa Nilai Investasi Ruko Swalayan Dalam Lima Tahun*.
- Aulia. (2023). *Analisis Kelayakan Investasi Properti Pembangunan Ruko Dengan Sistem Bangun Bagi*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo. (2024). *Kabupaten Sukoharjo Dalam Angka 2024*. Sukoharjo: BPS Kabupaten Sukoharjo.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, S., & Suwarsono. (2005). *Studi Kelayakan Proyek*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Putri. (2022). *Analisis Kelayakan Investasi Pada Perumahan Dadapan Ika Residence Semarang*.

- Romansyah dkk. (2022). *Identifikasi Pengaruh Sebaran Ruko Terhadap Sosial Ekonomi Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*.
- Widiyanto, G., Sugiyarto, & Sunarmasto. (2020). *Kajian Kelayakan Investasi Pada Ruko Mirai Trade Center di Kabupaten Boyolali*.